

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "Charassian", yang berarti "menandai" berfokus pada bagaimana menerapkan prinsip kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku. Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku buruk lainnya disebut sebagai orang berkarakter jelek. Sebaliknya, individu yang bertindak sesuai dengan prinsip moral disebut berkarakter mulia. Pembentukan tingkah laku dan karakter seseorang dimulai sejak lahir dan berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaian seseorang terhadap lingkungan sosialnya yang baru mereka alami. Namun, beberapa anak melewati masa ini dengan baik, menyebabkan berbagai masalah tingkah laku dan karakter. Menurut Driyarkara, "karakter seseorang itu ada yang baik dan yang tidak baik". Tugas pendidikan karakter adalah membangun karakter yang baik agar terus dilakukan dan menghilangkan karakter yang tidak baik supaya tidak terulang. (Hulu, 2021)

Pendidikan di Sekolah dasar merupakan Pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal ini anak Sekolah Dasar adalah anak-anak yang sedang berkembang dan merupakan waktu yang tepat untuk membangun sifat-sifat yang baik. Pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), perkembangan fisik dan motorik serta kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moral anak sedang berkembang pesat. Usia ini juga merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan dengan benar pada saat ini, akan menjadi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak (Hulu, 2021) Namun seiring perkembangan zaman sekarang. Beberapa guru sering menyalah artikan perannya sebagai pendidik. Mereka menganggap tugasnya hanya mentransfer ilmu saja di dalam kelas, di lihat karakter dari anak sekarang sudah tidak ada lagi moral, kepribadian yang disiplin, jujur dan rasa tanggung jawab telah hilang dalam diri

anak, bahkan mereka berani melawan orang tua. dan untuk mengetahui seberapa pentingnya peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon dari hal tersebut inilah alasan untuk tertarik membahas judul ini.

Sesuai dengan Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab (UU RI)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter anak, seperti takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dengan menjalankan perintahnya dengan menghormati orang tua, berbudi pekerti luhur, atau memiliki moral yang baik, anak-anak harus bertanggung jawab atas amanah guru, disiplin, dan bersikap sopan. Tujuan ini akan tercapai jika guru dapat menunjukkan kepribadian yang baik, yang akan berdampak positif terhadap perasaan dan tindakan siswa di sekolah dan di lingkungan masyarakat hingga mereka dewasa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Rahman et al., 2022).

Peran Guru Menurut Hulu (2021) Peran guru yang pertama sebagai model Teladan dalam Kebersihan, Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembentukan karakter yang dilakukan Guru Kelas adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik

dengan memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Peran Guru dalam Pembentukan karakter siswa yaitu dalam Teladan dalam Disiplin Waktu, seseorang yang memiliki karakter disiplin waktu yang baik mampu memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan baik dikarenakan mematuhi aturan waktu yang telah diberikan maka orang lain akan percaya bahwa kita bisa bertanggungjawab untuk waktu kita sendiri. Disiplin waktu di sekolah seperti datang tepat waktu, menyiapkan dan melaksanakan tugas piket kebersihan di kelas yang telah diberikan dengan tepat waktu. (Harahap: 2018)

Berdasarkan hasil studi awal di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon menunjukkan adanya penurunan kualitas etika dan disiplin siswa di dalam kelas. Contohnya, selama proses pembelajaran, banyak siswa yang bebas berjalan-jalan dan keluar masuk kelas tanpa izin guru. Selain itu, menurunnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, seperti piket kelas dan pekerjaan rumah, juga masih kurang optimal. Beberapa siswa cenderung menunda pelaksanaan tugas atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Hal ini mengakibatkan terganggunya kegiatan rutin siswa di pagi hari, serta berdampak negatif pada efektivitas proses pembelajaran. Sehingga peneliti di sini mengambil karakter: disiplin.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia jauh dari harapan, dan fakta ini harus diakui. Pada silaturahmi dengan dinas Jakarta pada tanggal 1 Desember 2014, Anies Baswedan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam keadaan darurat. (Zulkarnaen & Handoyo, 2019). Dalam dunia pendidikan, Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. (Sopian Ahmad, 2021)

Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang berfungsi menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga berperan sebagai “pemimpin yang mendidik” yang pada dirinya terletak tanggung jawab untuk menghantarkan

para siswanya pada suatu taraf kedewasaan atau kematangan tertentu menuju yang dicita-citakan (Buchari Agustini, 2019). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan karena mereka berfungsi sebagai orangtua kedua bagi siswa di sekolah. Guru juga dipandang sebagai orang yang berpendidikan yang diharapkan dapat mengajar anak-anak bangsa untuk masa depan. Tetapi harapannya tidak hanya mendidik dan memberikan materi pengetahuan akademik saja di sekolah. Peran guru lebih dari itu apalagi peran guru kelas, guru juga sangat diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Keadaan pendidik sekarang sangat menentukan untuk tumbuhnya karakter siswa, karena latar belakang tersebut sangat besar artinya bagi proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Kelas Rendah MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu:

1. Penurunan kualitas Etika dan Disiplin Siswa Meningkatnya kasus siswa yang tidak patuh terhadap aturan kelas seperti berjalan-jalan di kelas tanpa izin atau tidak melaksanakan tugas.
2. Menurunnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.
3. Kurangnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Pembatas Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas rendah MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter disiplin siswa MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter siswa MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan di atas, maka perlu adanya manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan ilmu dan wawasan terkait peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan terkait pentingnya peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dijadikan literasi dan referensi bagi penelitian dengan tema yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca terkait peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah